

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

“Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal. Teori agensi pertama kali di cetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling, teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak *principal* ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (*agent*).”

“Adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen mengakibatkan kedua belah pihak berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing yakni untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan keberadaan agen dalam posisi memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* menjadikan hubungan antara *principal* dan *agent* mengarah pada ketidakseimbangan informasi (*Assymetrical Information*). Hal ini diasumsikan bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan diri sendiri, maka informasi asimetri dapat mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa yang tidak diketahui prinsipal seperti melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk memonitor masalah prinsipal dan pembatasan perilaku *opportunistic* manajemen menggunakan prinsip-prinsip pokok *corporate governance*,

yaitu keadilan (*fairness*), transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*).”

2.1.2 Laporan Keuangan

Kieso, et al (2018) menyatakan bahwa “*Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company's history quantified in money terms. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement (or statement of comprehensive income), (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement*”. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa laporan keuangan merupakan media atau alat utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaannya kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang umumnya disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi (laporan laba rugi komprehensif), (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan ekuitas. Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar yaitu, mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi (Weygandt, et al, 2019).

Menurut Thomas (2013) dalam Gusherinsya dan Samukri (2020) menjelaskan bahwa “laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari siklus akuntansi perusahaan yang secara berkala disusun oleh manajemen perusahaan”. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 di katakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1, terdapat komponen-komponen pada laporan keuangan meliputi :

1. “Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode”
2. “Laporan laba rugi komprehensif selama periode”
3. “Laporan perubahan ekuitas selama periode”
4. “Laporan arus kas selama periode”
5. “Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain”; dan
6. “Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya”.

Menurut Kasmir (2014) dalam Suryani (2018) mengatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan, yaitu :

1. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.”
2. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.”
3. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.”
4. “Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.”
5. “Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.”
6. “Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.”
7. “Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran

dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.”

Sedangkan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di dalam PSAK 1, menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dapat dipercaya.”

Menurut Robert Hutauruk (2019), “pengguna laporan keuangan yaitu investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, masyarakat, serta pemerintah dan lembaga-lembaganya”. Para pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, beberapa kebutuhan tersebut yakni :

a. “Investor”

“Investor membutuhkan laporan keuangan untuk membantu mereka dalam menentukan investasinya akan dibeli, ditahan, atau dijual. Para pemegang saham juga memiliki ketertarikan kepada informasi yang memiliki kemungkinan untuk mereka dapat menilai kemampuan entitas dalam membayar dividen.”

b. “Karyawan”

“Para karyawan tertarik dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan karena mereka menggunakan informasi tersebut untuk dapat menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.”

c. “Pemberi pinjaman atau kreditur”

“Kreditur atau pemberi pinjaman memiliki ketertarikan dengan informasi pada laporan keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat dimana sudah jatuh tempo.”

d. “Pemasok”

“Pemasok membutuhkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan guna memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo.”

e. “Pelanggan”

“Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada entitas.”

f. “Masyarakat”

“Informasi pada laporan keuangan dapat sangat membantu banyak masyarakat karena menyediakan informasi yang sedang naik (*trend*) dan perkembangan terakhir keuntungan entitas serta rangkaian aktivitas.”

g. “Pemerintah”

“Pemerintah juga membutuhkan informasi yang ada pada laporan keuangan. Pemerintah menggunakan informasi tersebut guna mengatur kegiatan entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.”

“Kualitas laporan keuangan pada perusahaan, dapat dilihat dari besarnya informasi yang diberikan atau yang disajikan perusahaan dapat berguna bagi pengguna dan dilihat dari cara perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan kerangka konseptual dan juga prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi” (Suryani, 2018). Suryani (2018) juga mengatakan bahwa “Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat, akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan”.

Menurut Aditya dan Surjono (2017) dikatakan bahwa “Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran

normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”. Aditya dan Surjono (2017) menjelaskan terdapat empat karakteristik yang dimana merupakan sebuah syarat agar sebuah laporan keuangan dikatakan berkualitas, yakni :

1. “Relevan”
“Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bisa mempengaruhi keputusan pengguna untuk melakukan evaluasi pada peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan juga dapat memprediksi masa depan.”
2. “Andal”
“Laporan keuangan yang andal jika di dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang bebas dari kesalahan, menyajikan fakta dengan jujur, dapat diverifikasi, bebas dari pengertian yang menyesatkan.”
3. “Dapat dipahami”
“Laporan keuangan yang dapat dipahami adalah laporan keuangan yang di dalamnya terdapat informasi yang mudah dipahami oleh pengguna, serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.”
4. “Dapat dibandingkan”
“Laporan keuangan yang dapat dibandingkan adalah sebuah laporan keuangan yang di dalamnya memiliki informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.”
Faktor-faktor yang diprediksi yang dapat mempengaruhi kualitas pada laporan keuangan, yaitu kompetensi staf akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal.

2.1.2 Kompetensi Staf Akuntansi

Menurut Hutapea dan Thoha (2008) dalam Lestari (2020) dikatakan bahwa “dalam pembentukan kompetensi terdapat tiga komponen utama di dalamnya, yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu”. Lestari (2020)

menjelaskan bahwa “pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki pegawai akan menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya”. Lestari (2020) juga mengatakan, “dengan memiliki keterampilan (*skill*) yang baik, maka seorang pegawai dapat mempertanggung jawabkan dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh perusahaan”. Selain dua hal tersebut Lestari (2020) mengatakan “seorang pegawai juga harus memiliki sikap (*attitude*) yang dapat mendukung pencapaian organisasi, dan dengan memiliki sikap yang baik, maka pegawai dapat melaksanakan segala tugas yang diberikan dengan baik”. Sedangkan menurut Sihite dan Holiawati (2017) dikatakan bahwa “kompetensi staf akuntansi merupakan faktor pendukung terciptanya Laporan Keuangan yang berkualitas, karena pegawai yang memiliki kompetensi yang baik dapat melaksanakan tugas dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya”.

Nadirsyah dan Syukriy (2014) dalam Emay, Fajar, dan Suparwo (2019) menyebutkan bahwa kompetensi staf akuntansi merupakan aspek-aspek pribadi yang dimiliki oleh seorang pegawai untuk mencapai kinerja yang baik, dan terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap masing-masing pegawai, yaitu :

1. “*Task Skill*”
“Sebuah keterampilan untuk mengerjakan atau melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar di tempat kerja masing-masing pegawai.”
2. “*Task Management Skill*”
“Sebuah keterampilan yang dapat mengelola tugas-tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.”
3. “*Contingency Management Skill*”
“Sebuah keterampilan untuk mengambil keputusan atau tindakan cepat saat muncul masalah dalam pekerjaan.”
4. “*Job Role Environment Skill*”

“Sebuah keterampilan untuk dapat melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan menciptakan sebuah lingkungan pekerjaan yang nyaman.”

5. “*Transfer Skill*”

“Sebuah keterampilan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan.”

Adanya hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ialah:

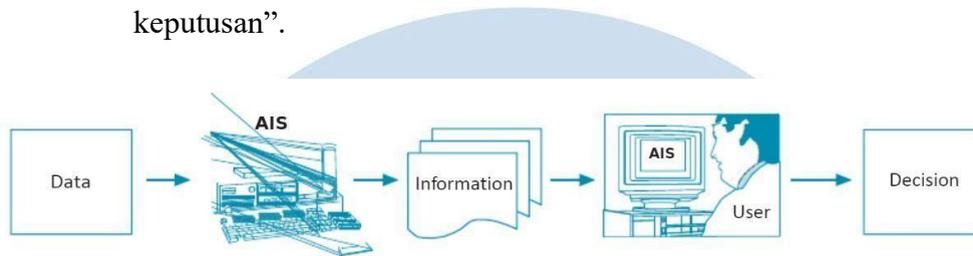
H1 : Kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2018), “seperangkat dua atau lebih komponen tidak langsung dimana komponen tersebut saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai sebuah tujuan disebut sistem”. Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa, “sistem tersusun dari sub sistem yang lebih kecil, dan sub sistem yang lebih kecil tersebut akan digunakan untuk mendukung sistem yang lebih besar”. Informasi merupakan sekumpulan data yang diatur dan diproses agar dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2018). Romney dan Steinbart (2018) mengatakan bahwa “untuk menjalankan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, maka diperlukannya peningkatan terhadap kuantitas (*quantity*) dan kualitas (*quality*) informasi”. Menurut Romney dan Steinbart (2018), “akuntansi adalah pengidentifikasian data, pengumpulan data, proses penyimpanan data, pengembangan informasi, pengukuran, dan sebuah proses komunikasi”.

Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa, “sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang dimana sistem tersebut bekerja mengumpulkan data, merekam data, menyimpan data, dan juga

memproses data yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan”.



Gambar 2.1 Proses Data pada SIA untuk Menghasilkan Informasi dalam Pengambilan Keputusan

Sumber daya manusia, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak (*software*), informasi infrastruktur teknologi, *internal control*, dan keamanan pengukuran termasuk ke dalamnya. Sedangkan menurut Turner, Weickgenannt, dan Copeland (2020), “sistem informasi akuntansi terdiri dari proses, prosedur, dan juga sistem yang memperoleh data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi melalui klasifikasi, merangkum dan mengkonsolidasikan, dan data akuntansi yang dirangkum dilaporkan kepada pengguna internal dan eksternal”. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem pengumpulan data dan juga prosedur pemrosesan yang menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya (Worrell, Savage, dan Simkin, 2018). Menurut Krismiaji (2015) dalam Arfismanda, Irwadi, dan Hendarmin (2021) menyatakan bahwa, “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Terdapat 6 komponen sistem informasi akuntansi, yang terdiri dari komponen *input*, komponen model atau proses, komponen informasi atau komponen *output*, komponen *database*, komponen teknologi dan komponen kontrol (Arfismanda, Irwadi, dan Hendarmin, 2021). Menurut Romney dan Steinbert (2018) menjelaskan bahwa pada sistem informasi terdapat enam komponen yang meliputi :

1. “Orang yang memakai atau menggunakan sistem”
2. “Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan data, memproses data, dan menyimpan data”
3. “Data yang terkait dengan organisasi dan aktivitas pada bisnisnya”
4. “Data yang diproses menggunakan *software*”
5. “Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat *peripheral*, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan pada sistem informasi akuntansi”
6. “Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang *protect* data pada sistem informasi akuntansi”

Romney dan Steinbart (2018) mengatakan bahwa, “pada keenam komponen sistem informasi akuntansi tersebut, terdapat kemungkinan sistem informasi akuntansi untuk melengkapi tiga fungsi bisnis yang penting, yaitu” :

1. “Mengumpulkan dan menyimpan data yang berhubungan dengan kegiatan organisasi, sumber daya, dan pegawai atau staf pada perusahaan”
2. “Mengubah data menjadi sebuah informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, menjalankan, mengendalikan, dan juga mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan pegawai atau staf pada perusahaan”
3. “Menyediakan *control* yang cukup memadai untuk melindungi aset dan data pada perusahaan”

Menurut Romney dan Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dan benar akan memberikan manfaat dan menambah nilai untuk organisasi dengan beberapa cara, yaitu :

1. “Dapat mengidentifikasi situasi dimana memerlukan tindakan dari manajemen”

2. “Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk dapat memilih tindakan alternatif”
3. “Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang memberikan *feedback* berharga dan dapat digunakan di masa yang akan datang untuk meningkatkan keputusan”
4. “Dapat memberikan informasi terpercaya dengan tepat waktu”
5. “Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang yang dibeli secara bersamaan, dan informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan tata letak barang dagangan atau untuk meningkatkan penjualan tambahan barang-barang terkait.”

Romney dan Steinbart (2018) juga menyebutkan bahwa pada sistem informasi akuntansi terdapat 5 proses bisnis atau siklus transaksi, yaitu :

1. “*The Revenue Cycle – Siklus Pendapatan*”

“Siklus pendapatan adalah sebuah kegiatan bisnis yang berulang yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa dan mengumpulkan uang tunai atau *cash* untuk pembayaran di masa yang akan datang. Dalam siklus pendapatan ini terdapat 4 aktivitas di dalamnya” :

- a. “Membuat pesanan penjualan (*Sales order entry*)”
- b. “Pengiriman (*Shipping*)”
- c. “Penagihan (*Billing*)”
- d. “Penerimaan kas (*Cash Collections*)”

2. “*The Expenditure Cycle – Siklus Pengeluaran*”

“Siklus pengeluaran adalah sebuah kegiatan bisnis yang berulang yang dimana kegiatan bisnis ini berhubungan dengan pembelian dan juga pembayaran barang dan jasa. Dalam siklus pengeluaran, terdapat 4 aktivitas di dalamnya yaitu” :

- a. “Memesan bahan, persediaan, dan jasa (*Ordering materials, supplies, and services*)”
 - b. “Menerima barang dan jasa (*Receiving*)”
 - c. “Pengkakuan faktur pemasok (*Approving Supplier Invoices*)”
 - d. “Memproses dan mencatat pengeluaran kas (*Cash Disbursements*)”
3. “*The Production or Conversion Cycle* – Siklus Produksi atau Konversi”
- “Siklus produksi atau konversi adalah sebuah siklus yang berhubungan dengan pembuatan produk. Siklus produksi atau konversi ini akan merubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap pakai. Siklus produksi ini bekerja sama dengan siklus pengeluaran untuk bertukar informasi mengenai bahan baku yang dibutuhkan untuk biaya operasional pabrik, dan siklus produksi akan bertukar informasi dengan siklus SDM untuk mendapatkan jumlah pekerja yang dibutuhkan. Dalam siklus ini, terdapat 4 aktivitas di dalamnya, yaitu” :
- a. “Desain produk (*Product Design*)”
 - b. “Perencanaan dan penjadwalan (*Planning and scheduling*)”
 - c. “Operasi produksi (*Production operations*)”
 - d. “Akuntansi Biaya (*Cost accounting*)”
4. “*The Human Resources/Payroll Cycle* – Siklus SDM atau Penggajian”
- “Siklus sumber daya manusia atau penggajian adalah siklus atau kegiatan bisnis yang terkait dengan pengelolaan tenaga kerja karyawan secara efektif. Siklus ini terdapat tugas penting yang harus dijalankan yaitu merekrut karyawan baru, mengadakan pelatihan, penugasan pekerjaan, pemberian gaji, evaluasi kinerja, dan pemberhentian karyawan. Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dan motivasi karyawan,

sebab pengetahuan karyawan akan mempengaruhi kualitas barang dan jasa yang dihasilkan untuk dijual ke konsumen”.

5. “*The Financing Cycle – Siklus Pembiayaan*”

“Siklus pembiayaan adalah siklus di mana perusahaan menjual sahamnya kepada investor dan melakukan pinjaman uang, di mana perusahaan membayar investor dalam bentuk dividen dan bunga pinjaman. Sebagian besar perusahaan menerbitkan saham dan utang untuk mendanai operasi mereka. Aktivitas utang ini merupakan jenis penerimaan khusus yang berisi jumlah nominal utang yang diterbitkan, jumlah total yang didapat, tanggal penerbitan, tanggal jatuh tempo, dan tingkat suku bunga. Kegiatan penerbitan saham adalah jenis khusus penerimaan kas yang terkait dengan penerbitan saham, sedangkan pembayaran dividen adalah bentuk lain dari pembayaran tunai.”

Adanya hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ialah:

H2 : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

Tuanakotta (2013) dalam Suryani (2018) menyatakan bahwa, “sebuah proses kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh manajemen guna memastikan laporan keuangan yang andal dan proses pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku disebut dengan sistem pengendalian internal”. Romney dan Steinbart (2018) mengatakan “*Internal control provides reasonable assurance complete assurance is difficult to achieve and prohibitively expensive. In addition, internal control systems have inherent limitations, such as susceptibility to simple errors and mistakes, faulty judgments and decision making, management overrides, and collusion*”. Pada pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa pada pengendalian internal memberikan jaminan lengkap yang tetapi sulit untuk dicapai dan juga

mahal. Sistem pengendalian internal juga memiliki keterbatasan, yaitu kerentanan pada kesalahan atau kesalahan kecil, penilaian dan pengambilan keputusan yang salah, penggantian manajemen, dan kolusi.

Romney dan Steinbart (2018) mengatakan bahwa terdapat 3 fungsi penting pada pengendalian internal, yaitu :

1. *“Preventive Controls”*
“Fungsi pengendalian yang dapat mencegah sebelum timbul masalah”.
2. *“Detective Controls”*
“Fungsi pengendalian yang dapat menemukan masalah yang tidak dapat dicegah”.
3. *“Corrective Controls”*
“Fungsi pengendalian yang dimana kontrol dapat mengidentifikasi dan memperbaiki masalah dari luar maupun kesalahan yang dihasilkan sendiri”.

Romney dan Steinbart (2018) juga menjelaskan bahwa umumnya pengendalian internal sering di bagi menjadi dua kategori, yaitu :

1. *“General Controls”*
“Kontrol yang dirancang untuk memastikan sistem informasi organisasi dan lingkungan kontrol stabil dan dikelola dengan baik”.
2. *“Application Control”*
“Kontrol yang mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan transaksi dan penipuan dalam program aplikasi”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2. 2 Tujuan dan Komponen Pengendalian Internal

Arens *et al* (2017) menjelaskan bahwa, “COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) mempublikasikan kerangka pengendalian internal yang dipakai pada seluruh dunia, dan terdapat lima komponen pengendalian internal yang COSO buat, yaitu” :

1. “*Control Environment* – Lingkungan Pengendalian”
 “Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap manajemen senior, direktur dan pemilik perusahaan terhadap pengendalian internal dan kepentingannya dalam perusahaan”.
2. “*Risk Assessment* – Penilaian Risiko”
 “Penilaian risiko adalah sebuah proses identifikasi dan analisis risiko yang mungkin terjadi yang mungkin dapat dicegah oleh perusahaan. Penilaian risiko ini melibatkan beberapa prinsip, misalnya perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk identifikasi risiko, harus menentukan cara mengurangi risiko, harus memperhatikan ketidakpatuhan, dan memantau perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal”.
3. “*Control Activities* – Aktivitas Pengendalian”
 “Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain empat komponen pengendalian lainnya, yang membantu

memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk mengatasi risiko terhadap pencapaian tujuan entitas”.

4. *“Informastion & Commucation – Informasi & Komunikasi”*
“Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk menjaga akuntabilitas atas aset yang terkait. Prinsip-prinsip dasar yang terkait dengan informasi dan komunikasi menekankan pentingnya menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas yang dikomunikasikan baik secara internal maupun eksternal seperlunya untuk mendukung berfungsinya pengendalian internal”.
5. *“Monitoring – Pengawasan”*
“Kegiatan pemantauan berurusan dengan penilaian berkelanjutan atau berkala terhadap kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa kontrol beroperasi dimodifikasi sesuai untuk perubahan kondisi”.

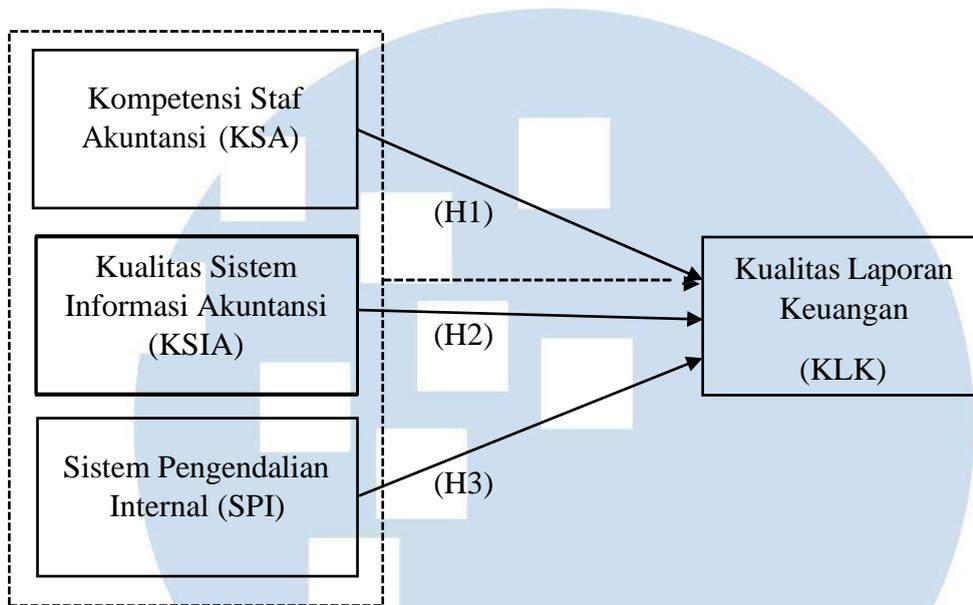
Adanya hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ialah:

H3 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual berikut akan menghubungkan variabel independen yakni kompetensi staf akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.3 Model Penelitian